

SANITASI DI TEMPAT WISATA TAMAN DEWI SAKA KAPANEWON CANGKRINGAN TAHUN 2026

Nadia Nafiatun Najah¹, Heru Subaris Kasjono², Ghulamin Khalim Subagiyo³
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55292
Email : nadianafiatunnajah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Taman Wisata Dewi Saka merupakan salah satu tempat wisata berbasis pemberdayaan masyarakat yang berada di Dusun Salam-Krajan, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman. Perkembangan wisata ini membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar, terutama melalui kegiatan wisata dan UMKM. Namun, meningkatnya aktivitas wisata juga menimbulkan beberapa masalah sanitasi lingkungan, seperti jumlah toilet yang masih terbatas, tempat sampah yang belum memadai, fasilitas cuci tangan yang masih kurang lengkap, serta pengelolaan limbah yang belum berjalan dengan baik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan pengunjung.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan, upaya pemberdayaan masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sanitasi di Taman Wisata Dewi Saka Tahun 2026.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan checklist Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 5 orang pengelola, 5 pengunjung, dan 5 pedagang yang dipilih secara *purposive* sesuai kebutuhan penelitian.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memperoleh nilai 70% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Fasilitas sanitasi memperoleh nilai 50,64% sehingga masih belum laik sehat, sedangkan fasilitas penunjang hanya memperoleh nilai 37,5% yang termasuk dalam kategori belum laik sehat. Upaya pemberdayaan yang dilakukan meliputi kerja bakti, gotong royong, dan himbauan menjaga kebersihan kepada pengunjung. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, serta jumlah petugas kebersihan yang masih terbatas.

Kesimpulan : Sanitasi di Taman Wisata Dewi Saka masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi standar kesehatan lingkungan dan mendukung terciptanya tempat wisata yang bersih, nyaman, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci : Sanitasi, tempat wisata, pemberdayaan masyarakat, IKL, Taman Dewi Saka

SANITASI DI TEMPAT WISATA TAMAN DEWI SAKA KAPANEWON CANGKRINGAN TAHUN 2026

Nadia Nafiatun Najah¹, Heru Subaris Kasjono², Ghulamin Khalim Subagiyo³
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55292
Email : nadianafiatunnajah@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dewi Saka Tourism Park is a community-based tourism destination located in Salam-Krajan Hamlet, Wukirsari Village, Cangkringan District, Sleman Regency. This tourism development has had a positive impact on the local economy, particularly through tourism activities and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, the increased tourism activity has also given rise to several environmental sanitation issues, such as a limited number of toilets, inadequate trash bins, inadequate handwashing facilities, and inadequate waste management. These conditions can impact visitor comfort and health.

Objective: This study aims to determine the environmental sanitation conditions, community empowerment efforts, and obstacles faced in sanitation management at Dewi Saka Tourism Park in 2026.

Method: This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation using the Environmental Health Inspection (IKL) checklist, interviews, and documentation. The research informants consisted of 5 managers, 5 visitors, and 5 vendors, selected purposively based on the research needs.

Results: The study showed that environmental conditions scored 70%, categorized as fairly good. Sanitation facilities scored 50.64%, indicating they were still not considered healthy, while supporting facilities only scored 37.5% which is included in the category of not yet fit for health. Empowerment efforts included community service, mutual cooperation, and reminders to visitors to maintain cleanliness. The main obstacles identified were limited infrastructure, low visitor awareness of maintaining cleanliness, and a limited number of cleaning staff.

Conclusion: Sanitation at Dewi Saka Tourism Park still needs improvement to meet environmental health standards and support the creation of a clean, comfortable, healthy, and sustainable tourist destination.

Keywords: Sanitation, tourist destination, community empowerment, IKL, Dewi Saka Park